

Pentingnya Memilih KB yang Tepat untuk Keluarga Sejahtera di Posyandu Edelweiss Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Batam Kota

The Importance of Choosing the Right Birth Control for a Prosperous Family in Edelweis Integrated Healthcare Centre at Baloi Permai Public Health Center Batam City

Aminah Aatinaa Adhyatma¹, Dinda Aprilia Putri^{2*}, , Tiara Putri³, Siti Nurlela⁴
Universitas Awal Bros, Batam, Indonesia

**Penulis Korespondensi*

¹atina.adhyatma1901@gmail.com, ²dindaaprilaa14@gmail.com,

³tiaraputri722705@gmail.com, ⁴snurlela989@gmail.com

Riwayat Artikel: Dikirim 30 Agustus 2022; Diterima 11 November 2022; Diterbitkan 30 November 2022

Abstrak

Program keluarga berencana (KB) termasuk salah satu program pemerintah yang diselenggarakan untuk membatasi kelahiran guna mengurangi pertumbuhan penduduk. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan program KB dalam upaya mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas dan sejahtera. Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi, penyuluhan, dan promosi kesehatan kepada 26 pasangan usia subur di Posyandu Edelweiss Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai, Kota Batam, Kepulauan Riau. Penyuluhan ini menggunakan alat ukur dengan melakukan pengambilan data secara langsung dari responden melalui pengisian lembar *checklist pre test* dan *post test* yang sudah dibagikan kepada peserta. Macam-macam alat kontrasepsi pun dijelaskan kepada 26 pasangan usia subur yaitu KB alamiah, pil, suntik dan KB jangka panjang. Penyuluhan ini dilakukan di Posyandu Edelweiss Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai, Kota Batam, Kepulauan Riau, pada Hari Selasa Tanggal 28 Juni 2022, yang dihadiri oleh 26 pasangan usia subur dengan menghasilkan meningkatkan pengetahuan dan wawasan PUS. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Posyandu Edelweiss antusias dengan memberikan pertanyaan dan tidak meninggal tempat penyuluhan pengabdian masyarakat.

Kata kunci: Keluarga Berencana, Posyandu Edelweiss, Pasangan Usia Subur

Abstract

The family planning (KB) program is one of the government programs organized to limit births to reduce population growth. The purpose of this community service is to improve the family planning program in an effort to regulate the birth of children, distance, and the ideal age of childbirth, regulate pregnancy, through promotion, protection and assistance in accordance with reproductive rights to create a quality and prosperous family. This community service method is carried out by conducting socialization, counseling, and health promotion to 26 couples of childbearing age at the Edelweis Posyandu Working Area of the Baloi Permai Health Center, Batam City, Riau Islands. This counseling uses measuring instruments by taking data directly from respondents through filling out pre-test and post-test checklist sheets that have been distributed to participants. Various contraceptives were also explained to 26 couples of childbearing age, namely natural birth control, pills, injections and long-term birth control. This counseling was carried out at the Edelweis Posyandu working area of the Baloi Permai Health Center, Batam City, Riau Islands, on Tuesday, June 28, 2022, which was attended by 26 couples of childbearing age by producing an increase in pus knowledge and insight. It can be concluded that the community at the Edelweis Posyandu was enthusiastic by giving questions and did not die from the community service counseling site.

Keywords: Family Planning, Edelweis Posyandu, Couples of Childbearing Age

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk ke empat terbesar di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat, yaitu sebesar 270,2 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,25 persen (BPS, 2021). Selanjutnya, jumlah penduduk beberapa tahun ke depan diprediksi terus bertambah dan diperkirakan akan terjadi ledakan penduduk pada tahun 2030. Tingginya pertumbuhan penduduk ini terjadi karena masih tingginya angka fertilitas total atau Total Fertility Rate (TFR) di Indonesia, yaitu 2,4 anak per wanita (BKKBN et al., 2018), artinya seorang wanita di Indonesia rata-rata melahirkan 2-3 anak selama masa hidupnya. TFR tersebut belum bisa diturunkan oleh sesuai yang ditargetkan pada Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2020-2024, yaitu target 2021 sebesar 2.24 anak per wanita.

Menurut data Worldometers pada bulan Maret 2020, jumlah penduduk Indonesia sebesar 273,523,615 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 151 jiwa per km² jumlah ini cenderung naik dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 270,625,568 jiwa. Dalam mengatasi masalah kependudukan, pemerintah membuat agenda prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 yaitu meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia melalui Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana. Salah satu indikator keberhasilannya adalah menurunnya kebutuhan Keluarga Berencana (KB) yang tidak terpenuhi (unmet need) mencapai 9,9% pada tahun 2019 (RJMN, 2019). Menurut (WHO. World Health Statistics, 2018), Unmet need mereka yang subur dan aktif secara seksual tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi, dan melaporkan tidak

menginginkan anak lagi atau ingin menunda anak berikutnya. Tingginya angka unmet need masih menjadi salah satu masalah dalam pelaksanaan program KB di Indonesia. Dampak dari tingginya angka unmet need yaitu menyebabkan angka fertilitas yang tinggi pula. Apabila angka unmet need tinggi, hal ini dapat menyebabkan jumlah kelahiran semakin 2 besar dan tak terkendali. Indonesia menjadi salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar (Jidar, 2018).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan pemakaian alat/cara KB modern meningkat dari tahun 2002/03 (57 persen) sampai dengan 2012 (58 persen), namun sedikit menurun pada tahun 2017 (57 persen). Sementara itu, pemakaian alat/cara KB tradisional justru terus meningkat dari tahun 2002/03 sebesar 4 persen sampai dengan 2017 sebesar 6 persen. Selanjutnya, hasil SDKI 2017 menunjukan bahwa suntik KB (29 persen) dan pil (12,1 persen) merupakan alat/cara KB yang paling banyak digunakan Pasangan Usia Subur (PUS) dibandingkan IUD dan implant (masing-masing 4,7 persen), MOW (3,8 persen), serta MOP (0,2 persen). Hal ini mengindikasikan bahwa minat PUS terhadap MOW, MOP, IUD, dan Susuk KB yang merupakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) masih sangat rendah dibandingkan non MKJP (suntik KB, pil, dan kondom). Namun demikian, penggunaan MKJP lebih dianjurkan oleh pemerintah dikarenakan MKJP paling efektif untuk menurunkan angka kelahiran dan menurunkan unmet need. Oleh karena itu, pemerintah menekankan penggunaan MKJP bagi PUS untuk mengatur kelahiran maupun menghentikan kehamilan (BKKBN, 2018).

Target pada indikator ini adalah 2170 Akseptor, sedangkan realisasinya 2,280 atau sebesar 105,07%. Dengan kondisi peserta KB aktif pada akhir tahun 2019 sebanyak

336.042 peserta KB, dengan adanya target penambahan PA 2019 total peserta KB aktif yang ditargetkan pada akhir tahun 2019 sebanyak 17.865 peserta KB. Data sampai dengan bulan Desember 2019 menunjukkan jumlah peserta KB aktif sebanyak 306,425 Peserta KB. Dalam hal ini target peserta KB aktif (PA) tambahan untuk tahun 2019 sebanyak 3.093 Peserta KB, bahkan terdapat drop out peserta KB sebanyak 29.36 % Peserta sampai dengan tanggal 13 Desember 2019. Data yang digunakan bersumber dari statistik rutin BKKBN. Capaian peserta KB aktif dan DO pada tahun 2019 dikarenakan data PUS tidak diperbarui dan tidak bersumber dari lini lapangan (Kepulauan Riau, 2019).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam mencatat jumlah penduduk di kota Batam dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, yakni tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Penduduk kota Batam mengalami kenaikan di setiap tahun. Jumlah penduduk tahun 2018 mengalami kenaikan berjumlah 51.225 jiwa dari tahun 2017, dan tahun 2019 mengalami kenaikan berjumlah 46.236 jiwa dari tahun 2018. Dengan demikian laju pertumbuhan penduduk kota Batam sebesar 2% pertahun. Laju pertumbuhan penduduk di kota Batam disebabkan oleh tingginya jumlah Pasangan Usia Subur (PUS). PUS warga produktif yaitu umur 20-34 tahun yang banyak mencari pekerjaan, menikah bahkan tinggal di kota Batam. Tingginya jumlah PUS menyebabkan meningkatnya angka kelahiran (Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2020).

Arah kebijakan dan strategi BKKBN dalam menyelenggarakan pembangunan kependudukan dan keluarga berencana dalam lima tahun ke depan di Kepulauan Riau yaitu Revitalisasi program KB yang ditekankan pada akses dan kualitas pelayanan KB, Kapasitas tenaga bidan yang berkontribusi dalam memberikan KIE kepada masyarakat terutama di wilayah-wilayah yang sulit dijangkau dan kelembagaan KB dilapangan dengan

membangun pokok program operasionalnya seperti peningkatan kemandirian keluarga berencana, promosi dan penggerakan masyarakat, pengembangan dan sosialisasi kebijakan pengendalian penduduk, peningkatan untuk pemanfaatan sistem informasi manajemen berbasis teknologi, pelatihan dan pengembangan program kependudukan dan KB dan peningkatan kualitas manajemen program dan kegiatan keatas (BKKBN Kepri, 2018).

Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan yang dinilai sebagai subjek penting dalam melaksanakan edukasi metode kontrasepsi kepada masyarakat, karena bidan memiliki peran untuk melakukan konseling atau komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada pasien untuk memilih metode kontrasepsi (KB) yang terbaik. Peran bidan sebagai garda terdepan dalam pelayanan KB (Keluarga Berencana) bidan berwenang sebagai konselor KB kepada PUS, sebagai pemberi pelayanan KB, melaksanakan KIE kepada masyarakat mengenai Kespro bagi Catin Untuk mempersiapkan kehamilan sehat dan KB, mempromosikan KB terutama KB pasca persalinan pada saat ANC dan melaksanakan pencatatan dan pelaporan secara optimal (Listyawardani, 2020).

Berdasarkan hasil uraian latar belakang masalah diatas yang didapatkan data bahwa masih tingginya jumlah PUS yang menyebabkan meningkatnya angka kelahiran sehingga pentingnya menekankan penggunaan KB bagi PUS untuk mengatur kelahiran maupun menghentikan kehamilan. Dengan demikian kami merasa perlu memberikan informasi/pengetahuan tentang KB agar ibu dapat mengetahui dan memahami pemilihan KB yang tepat untuk keluarga sejahtera.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara langsung dengan melakukan

penyuluhan berlokasi Posyandu Edelweiss di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Kebidanan Universitas Awal Bros yang bekerjasama dengan ibu nifas, PUS, kader kesehatan dan beberapa tokoh masyarakat lainnya dengan memberikan penyuluhan pentingnya memilih KB yang tepat untuk keluarga. Persiapan yang dilakukan ini melalui beberapa tahap yaitu menyiapkan alat media seperti menggunakan leaflet, alat peraga jenis-jenis alat kontrasepsi dan alat bantu pengambil keputusan (ABPK) yang akan digunakan pada saat penyuluhan, rapat strategi pelaksanaan dan target sasaran penyuluhan.

Penyuluhan ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 28 Juni 2022. Didapatkan jumlah sampel yakni sebanyak 26 responden. Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data yakni lembar checklist yang dibuat sendiri oleh peneliti. Pengambilan data dilakukan dengan cara responden mengisi lembar checklist *pre test* dan *post test* yang sudah dibagikan kepada peserta. Apabila semua data sampel lembar checklist sudah terkumpul, maka kami akan memastikan dan memeriksa data yang sudah terkumpul, apakah sudah sesuai dengan ketentuan kriteria sampel dalam penyuluhan. Diakhiri dengan sesi tanya jawab yang diberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, bagi peserta yang sudah mengajukan pertanyaan diberikan door prize sebagai tanda apresiasi. Setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dan dilakukan kegiatan foto bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang pentingnya memilih KB yang tepat untuk keluarga sejahtera di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kecamatan Batam Kota, Kota Batam. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Posyandu Edelweiss dengan beranggotakan semua pasangan usia subur, ibu nifas, kader kesehatan dan beberapa tokoh masyarakat lainnya yang merupakan peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Berikut ini merupakan gambaran umum para peserta penyuluhan program KB yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Penyuluhan ini menggunakan alat media seperti leaflet, alat peraga jenis-jenis alat kontrasepsi dan alat bantu pengambil keputusan (ABPK) yang akan digunakan pada saat penyuluhan, rapat strategi pelaksanaan dan target sasaran penyuluhan. Setelah itu diberikan lembar *pre test* dan *post test*, melanjutkan sesi tanya jawab, membagikan hadiah/*doorprize* kepada peserta yang bertanya, kegiatan penyuluhan ditutup dan diakhiri dengan foto bersama.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Wiwi, 2015). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan penyuluhan berupa bagaimana pentingnya memilih KB yang tepat untuk keluarga sejahtera. Harapannya dari pemberian penyuluhan ini adalah para peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pemilihan KB yang tepat untuk Pasangan Usia Subur, sehingga dapat meningkatkan peran sertanya terhadap kegiatan menjarakkan kelahiran dengan cara ikut melakukan program KB yang baik dan benar. Penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode *pre test* dan *post test*.

Hasil dari *pre test* dan *post test* untuk penyuluhan pentingnya memilih KB yang tepat untuk keluarga sejahtera adalah sebagai berikut:

Tabel 1:

Pre Test dan *Post Test* Pengetahuan tentang Pentingnya Memilih KB yang Tepat untuk Keluarga Sejahtera

<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
Tahu	Tidak Tahu	Tahu	Tidak Tahu
8	16	19	5

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dinyatakan bahwa hasil *pre test* peserta yang mengetahui tentang pentingnya memilih KB yang tepat untuk keluarga sejahtera sebanyak 8 orang yang tahu dan tidak tahu sebanyak 16 orang, sedangkan berdasarkan hasil *post test* peserta yang mengetahui tentang pentingnya memilih KB yang tepat untuk keluarga sejahtera sebanyak 19 orang tahu dan tidak tahu sebanyak 5 orang. Dilihat dari hasil *pre test* sebagian besar Pasangan Usia Subur tidak mengetahui tentang pemilihan KB yang tepat, namun setelah dilakukannya penyuluhan hasil *post test* hampir seluruh Pasangan Usia Subur sudah mengerti tentang pemilihan KB yang tepat. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada masyarakat karena nilai *post test* lebih tinggi daripada nilai *pre test*.

Gambar 1:
Penyampaian Materi Program KB



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2:
Pembagian *Door Prize* Kepada Peserta



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 3:
Dokumentasi Kegiatan



Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi Dalam kegiatan penyuluhan ini adalah kegiatan dilakukan sesuai waktu yang direncanakan, peserta antusias terhadap materi yang diberikan yang ditandai dengan peserta menyampaikan pertanyaan dan sharing pengalaman, suasana menyenangkan dan tidak ada peserta yang meninggalkan tempat diskusi sebelum selesai, peserta dapat mengulangi materi yang telah diberikan dan dapat memahami materi tentang pentingnya memilih KB yang tepat yang dapat

dibuktikan dengan hasil dari *pre test* sebanyak 8 orang tahu dan *post test* sebanyak 19 orang tahu tentang KB. Sehingga terjadi peningkatan pengetahuan pada PUS setelah diberikan materi tentang pentingnya memilih KB yang tepat untuk keluarga yang sejahtera.

3. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Selama kegiatan penyuluhan berlangsung kendala yang dihadapi adalah kurangnya informasi yang didapatkan oleh PUS, kader kesehatan, ibu nifas dan masyarakat lainnya mengenai pentingnya memilih KB yang tepat melalui sosial media ataupun tenaga kesehatan lainnya. Sehingga perlunya peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam upaya kegiatan promosi kesehatan di wilayah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penyuluhan yang dilakukan dengan pemberian lembar *checklist* didapatkan hasil bahwa pengetahuan pasangan usia subur mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan penyuluhan promosi kesehatan tentang pentingnya memilih KB yang tepat untuk keluarga sejahtera. Masyarakat di Posyandu Edelweiss antusias dengan memberikan pertanyaan dan tidak meninggal tempat penyuluhan pengabdian masyarakat. Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku pihak mahasiswi Universitas Awal Bros mengucapkan terimakasih kami sampaikan kepada Bd. Aminah Aatinaa A, S.Si.T.,M.Keb selaku dosen pembimbing institusi dan Nazriwati, S.Tr.keb selaku CI lahan serta badan-badan lainnya yang telah membantu baik dalam bentuk fasilitas, peralatan bagi keberhasilan penyuluhan dan kelancaran kegiatan kami. Selanjutnya kami juga mengucapkan terimakasih kepada pihak terkait seperti

civitas UPT.Puskesmas Baloi Permai, PUS dan ibu-ibu kader Posyandu Edelweiss yang sudah mengizinkan kami untuk melakukan penyuluhan pengabdian masyarakat serta semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Batam. (2020). *Laju Pertumbuhan Penduduk*.
- BKKBN. 2018. Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Kepulauan Riau: BKKBN
- BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan RI, & USAID. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 Provinsi DKI Jakarta*. 271.
- Jidar. (2018). *Determinan Kejadian Unmet Need KB pada usia Subur*.
- Kepulauan Riau, D. K. (2019). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Kepulauan Riau. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Listyawardani, D. (2020). *Peran Bidan Mewujudkan Generasi Sehat Melalui Penguatan Pelayanan Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*.
- RJMN. (2019). *Rencana Strategi Kementerian Kesehatan 2017-2019*.
- Secor, R. M., & Stendig-Raskin, I. (2019). Medical Eligibility Criteria for Contraceptive Use. *Advanced Health Assessment of Women*. <https://doi.org/10.1891/9780826124623.0026>
- WHO. World Health Statistics. (2018). *Unmet Need for Family Planning*.
- Wiwi, A. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Bullying Pada Siswa Di SD Negeri 01 Ngesrep. *Ilmu Kedokteran*, 24.